



**Journal Nagalalang Primary Education**

**6 (1) (2024): 03**

**ISSN: 2715-7180**



## **Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDI Iligetang**

**Paskalis Wolo<sup>1\*</sup>, Maria Angelina F. Mbari<sup>1\*</sup>, Marsela Rinielda Dua<sup>1\*</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Nipa**

**\*Email: Paskalis05@gmail.com, Angelinaanselmus@gmail.com,**

**marselarini@gmail.com<sup>6</sup>**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Iligetang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh bahwa, rata-rata nilai posttest 80 meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dibanding dengan nilai rata-rata pretest 60. Hasil penelitian menunjukkan t-tabel sebesar 2,120 dan t-hitung sebesar 1.7247 kemudian hasil t-hitung dikonsultasi dengan t-tabel untuk uji satu pihak dimana t-tabel (N=20), selanjutnya karena t-tabel > t-hitung sehingga hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa diterima dan hipotesis nihil yaitu tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa ditolak.

**Kata kunci:** *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, IPA.

### **Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. IPA adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memahami konsep-konsep IPA dengan benar sesuai consensus ilmiah dan bisa menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Samidi (2016) Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun. Menurut Jufri (2017) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global.

Pembelajaran IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta, konsep, prinsip, atau teori semata tetapi IPA juga menyangkut tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah, hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam, siswa dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari

sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang interaktif. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDI Iligetang ditemukan bahwa pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya menunjukkan dari 20 siswa yang ada di kelas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70 diperoleh 50% atau 10 siswa dari 20 siswa yang telah mencapai KKM dan 50% atau 10 siswa dari 20 siswa memperoleh nilai dibawah batas KKM. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa dalam pembelajaran IPA masih kurang menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran masih konvensional dimana guru lebih banyak berceramah sehingga siswa kurang termotivasi dan menganggap belajar IPA adalah hal yang membosankan.

Berdasarkan masalah di atas maka perlu untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Menurut Eko (2011) model *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). Model *snowball throwing* salah satu modifikasi teknik bertanya menitik beratkan pada kemampuan membuat pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan menarik yaitu saling melempar bola salju yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Menurut Haris (2019) keunggulan metode pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut: Siswa akan dengan mudah mendapatkan bahan pembicaraan karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas yang berbentuk bola, menghindari pendominasian pembicaraan dan siswa yang diam sama sekali, karena masing-masing siswa mendapat satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi, melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan. Oleh karena itu tujuan penelitian untuk menggali informasi pada siswa yang bermasalah terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, dimana *desain* ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Sehingga dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *snowball throwing*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Iligetang, Kelurahan Beru, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur dengan sampel penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan Uji Normalitas dan Hipotesis menggunakan uji t tipe *paired t-test*.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil Tes

- a. Deskripsi Data Nilai *pretest* siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai perolehan terendah adalah 10 dan nilai perolehan tertinggi adalah 90. Data kemudian dianalisis menggunakan SPSS 21. Hasil perhitungan statistik deskriptif nilai *pretest* siswa dari 20 siswa dan hasil olah data dapat dilihat pada lampiran pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Nilai *Pretest* Siswa**

|                     |            |
|---------------------|------------|
| <b>Jumlah Siswa</b> | <b>20</b>  |
| <b>Jumlah nilai</b> | <b>95</b>  |
| <b>Rata-rata</b>    | <b>60</b>  |
| <b>Presentase</b>   | <b>25%</b> |

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskripsi nilai *pretest* dari 20 siswa diperoleh jumlah nilai 95, rata-rata nilai 60 dan ketuntasan klasikal sebesar 25% dimana hanya terdapat 5 siswa yang tuntas.

b. Deskripsi Data Nilai *Post test* Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai perolehan terendah adalah 30 dan nilai perolehan tertinggi adalah 100. Data kemudian dianalisis menggunakan SPSS 21. Hasil perhitungan statistik deskriptif nilai *posttest* siswa dari 20 siswa dan hasil olah data dapat dilihat pada lampiran pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Nilai *Posttest* Siswa**

|                     |            |
|---------------------|------------|
| <b>Jumlah Siswa</b> | <b>20</b>  |
| <b>Jumlah Nilai</b> | <b>160</b> |
| <b>Rata-rata</b>    | <b>80</b>  |
| <b>Presentase</b>   | <b>90%</b> |

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskripsi nilai *posttest* dari 20 siswa diperoleh jumlah nilai 160, rata-rata nilai 80 dan ketuntasan klasikal sebesar 90% dimana hanya terdapat 18 siswa yang tuntas.

## 2. Uji normalitas

Setelah dianalisis data di uji menggunakan uji Normalitas Liliefors. Hasil uji Normalitas disajikan dalam Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji *Liliefors* terhadap Nilai *Pretest* Siswa**

|                | Tests of Normality              |    |             |              |    |      |
|----------------|---------------------------------|----|-------------|--------------|----|------|
|                | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |             | Shapiro-Wilk |    |      |
|                | Statistic                       | Df | Sig.        | Statistic    | Df | Sig. |
| <i>PRETEST</i> | .230                            | 20 | <b>.007</b> | .826         | 20 | .002 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 21, uji normalitas dengan uji liliefors dengan nilai signifikan 0,05 atau 5% = 0,200 dengan N= 20 menunjukkan bahwa  $L_o (0,007) < L_{tabel} (0,200)$ . Hal ini berarti data berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Liliefors Metode Snowball Throwing Terhadap Nilai Posttest Siswa**

| Tests of Normality |                                 |    |      |              |    |      |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| POSTEST            | .250                            | 20 | .002 | .815         | 20 | .001 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 21, uji normalitas dengan uji liliefors diketahui apabila  $L_o < L_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal sedangkan apabila  $L_o > L_{tabel}$ , maka populasi distribusi tidak normal dengan nilai signifikan 0,05 atau 5% = 0,200 dengan N= 20. Hasil uji menunjukkan bahwa  $L_o (0,002) < L_{tabel} (0,200)$  berarti populasi berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga data tersebut berdistribusi normal dan pengolahan terhadap data tersebut dapat dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu pengujian Hipotesis.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t tipe *paired t-test*. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *snowball throwing* terhadap pemahaman siswa dan perbedaan hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* yang dihitung dengan menggunakan SPSS 21. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji t Variabel Model Snowball Throwing (x) dan Hasil Belajar Siswa (y)**

|                              | Thitung | Ttabel |
|------------------------------|---------|--------|
| <i>Pretest dan Post test</i> | 2,120   | 1.7247 |

Hasil perhitungan program aplikasi SPSS 21 didapat harga  $t_{hitung}$  sebesar 1.7247 serta  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 20$  dan taraf signifikan = 0,05 adalah 2,120. Selanjutnya karena Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak maka terdapat pengaruh penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Inpres Iligetang, Kelurahan Beru, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka.

#### 4. Hasil Observasi

##### a. Aktivitas Guru

Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

**Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru**

|                                  |                    |
|----------------------------------|--------------------|
| <b>Jumlah Aspek Yang diamati</b> | <b>20</b>          |
| <b>Skor total</b>                | <b>74</b>          |
| <b>Skor Maksimal</b>             | <b>80</b>          |
| <b>Presentase Klasikal</b>       | <b>92,5%</b>       |
| <b>Kategori</b>                  | <b>Sangat Baik</b> |

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 74, skor maksimal 80, dan presentase klasikal 92.5%.

##### b. Observasi sikap siswa

Hasil penilaian sikap siswa disajikan dalam Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Observasi Penilaian Sikap**

|                            |               |
|----------------------------|---------------|
| <b>Jumlah siswa</b>        | <b>20</b>     |
| <b>Jumlah aspek</b>        | <b>4</b>      |
| <b>Total skor</b>          | <b>271</b>    |
| <b>Skor maksimal</b>       | <b>320</b>    |
| <b>Presentase klasikal</b> | <b>84,86%</b> |
| <b>Kategori</b>            | <b>Baik</b>   |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan sikap siswa berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari total skor 271, skor maksimal 320, dan presentase ketuntasan klasikal 84.86%.

##### c. Observasi keterampilan siswa

Hasil penilaian keterampilan siswa disajikan dalam Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Observasi Penilaian Keterampilan**

|                            |               |
|----------------------------|---------------|
| <b>Jumlah siswa</b>        | <b>20</b>     |
| <b>Jumlah aspek</b>        | <b>2</b>      |
| <b>Skor total</b>          | <b>139</b>    |
| <b>Skor maksimal</b>       | <b>160</b>    |
| <b>Presentase klasikal</b> | <b>86,87%</b> |
| <b>Kategori</b>            | <b>Baik</b>   |

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengamatan keterampilan siswa berada pada kategori baik berdasarkan dari skor total pada penilaian keterampilan yang didapat yaitu 139 dari skor maksimal 160 dan persentase klasikal 86,87%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDI Iligetang. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDI Iligetang. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada *pretest* maupun *posttest* siswa. *Pretest* dilaksanakan sebelum diberi

tindakan dan *posttest* dilakukan setelah diberi tindakan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Penggunaan model dalam suatu pembelajaran sangat penting karena siswa bisa termotivasi dan bisa berinteraksi satu sama lain sehingga materi yang dibelajarkan dapat tersalurkan dengan baik.

Pengaruh positif penggunaan *snowball throwing* dalam pembelajaran dapat menstimulus siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, model ini dapat melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam suatu kelompok, dan juga dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Seperti halnya Shoimin (2014) menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu: (1) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, (2) siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, (3) membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, (4) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Iligetang pada materi sifat-sifat cahaya. Hasil ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* siswa serta hasil observasi yang berada pada kategori baik.

## Daftar Pustaka

- Hardini, A.T. A. & Akmal, A. 2017. Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3 (1), 223-245.
- Na'imah, S. Supangat. & Dewi, T. R. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Ciptamuda. *Jurnal PGMI*, 5 (2), 145-151.
- Sutiani, K. Suarni, N. K. & Dibia, K. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 2 (3), 173-182. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJ>.
- Masrurroh, I. T. M. Hidayat, M. T. & Ghufron, S. 2019. Pengaruh Model *Snowball Trowing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4 (2), 221-235. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/index>
- I Gst. A. Oka Negara, M. P. D. I. K. A. P. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.924>
- Mulyani, Y. Hidayat, Y. Hidayat, Y. & Yudiyanto, M. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (4), 139-252.
- Dahniar, 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan *Snowball Throwing*. *Jurnal Global Edukasi*, 3 (4), 221 - 226. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.